

**Pengenalan Notasi Balok dengan Metode Tindakan Kelas
untuk Meningkatkan Literasi Musik pada Siswa Kelas X di
SMAN 9 Kupang**

Merlin Putri Chanel Lay

layafung90@gmail.com

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi musik, khususnya kemampuan membaca dan memahami notasi balok, pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 9 Kupang. Latar belakang masalah adalah rendahnya penguasaan notasi balok sebagai fondasi bahasa musik universal, yang diyakini menghambat siswa dalam mengapresiasi dan memproduksi karya musik secara mandiri. Tindakan yang diimplementasikan berfokus pada metode praktis-kinestetik yang kontekstual, meliputi penggunaan media visual interaktif, praktik ritmik dengan tepukan tangan, dan menghubungkan notasi balok dengan lagu-lagu daerah yang dikenal siswa. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan signifikan pada skor tes kognitif dan tes keterampilan (psikomotorik) siswa, yang menunjukkan peningkatan literasi musik secara menyeluruh di SMAN 9 Kupang.

Kata Kunci: Notasi Balok, Literasi Musik, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), SMAN 9 Kupang, Pembelajaran Seni Musik.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve music literacy—specifically the ability to read and understand staff notation—among students at Senior High School (SMAN) 9 Kupang. The background problem stems from the students' low mastery of staff notation as the foundation of universal musical language, which is believed to hinder their ability to appreciate and independently create musical works. The implemented actions focused on contextual practical-kinesthetic methods, including the use of interactive visual media, rhythmic hand-clapping exercises, and connecting staff notation with local songs familiar to the students. This CAR was conducted in two cycles, consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The expected outcome is a significant improvement in students' cognitive and psychomotor test scores, indicating a comprehensive enhancement of music literacy at SMAN 9 Kupang.

Keywords: Staff Notation, Music Literacy, Classroom Action Research (CAR), SMAN 9 Kupang, Music Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing, berkarakter, dan berbudaya. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun moral. Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang kreatif, adaptif, dan berakhlak mulia. Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia menjadi wujud dari upaya tersebut, di mana proses belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga menekankan pada keaktifan dan pengalaman belajar peserta didik secara langsung.

Salah satu bidang yang memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter dan pengembangan kreativitas adalah pendidikan seni, khususnya seni musik. Pembelajaran musik tidak hanya mengajarkan keterampilan memainkan alat musik atau bernyanyi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, disiplin, serta kepekaan terhadap nilai-nilai estetika. Musik dapat menjadi sarana ekspresi diri yang membantu peserta didik mengenali dan mengelola emosinya, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan empati sosial. Di samping itu, pembelajaran musik yang baik juga berkontribusi terhadap perkembangan literasi budaya dan apresiasi terhadap kekayaan musikal bangsa.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran musik adalah penguasaan notasi balok, yaitu sistem penulisan musik yang berfungsi sebagai bahasa universal untuk membaca dan menuliskan karya musik. Kemampuan membaca notasi balok menjadi dasar dalam memahami struktur musik, melodi, irama, serta harmoni secara utuh. Namun, berdasarkan observasi awal di SMAN 9 Kupang, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan membaca notasi balok dengan benar. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih konvensional dan berfokus pada teori, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Akibatnya, peserta didik cenderung menghafal simbol-simbol musik tanpa memahami makna dan penerapannya dalam konteks praktik bermusik.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran musik di sekolah. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengenali permasalahan yang dihadapi peserta didik, merancang tindakan pembelajaran yang sesuai, melaksanakan tindakan tersebut, dan melakukan refleksi terhadap hasilnya secara sistematis. Melalui pendekatan ini, guru berperan aktif sebagai peneliti yang berupaya memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, pendekatan PTK diterapkan melalui pengenalan notasi balok dengan metode praktis-kinestetik, yaitu pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Kegiatan pembelajaran mencakup penggunaan media visual interaktif, latihan ritmik dengan tepukan tangan, serta pengaitan notasi balok dengan lagu-lagu daerah yang sudah dikenal oleh siswa. Dengan cara ini, siswa diharapkan lebih mudah memahami hubungan antara simbol notasi dan bunyi musik yang dihasilkan, sehingga proses belajar menjadi lebih konkret dan bermakna.

Penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas X di SMAN 9 Kupang, dengan tujuan utama untuk meningkatkan literasi musik melalui penguasaan notasi balok. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menerapkan notasi musik, serta menumbuhkan sikap apresiatif terhadap musik sebagai bagian dari kebudayaan dan identitas diri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru seni budaya dalam mengembangkan strategi

pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik.

Rendahnya literasi musik ini menjadi penghalang utama bagi siswa SMAN 9 Kupang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan musik, baik paduan suara, band, maupun orkestra sederhana. Jika masalah ini dibiarkan, tujuan pendidikan seni untuk membentuk individu yang cakap dan terampil dalam bidang musik akan sulit tercapai.

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena sifatnya yang action-oriented dan context-specific. PTK memungkinkan guru sebagai peneliti untuk merancang intervensi yang disesuaikan secara tepat dengan karakteristik siswa SMAN 9 Kupang, yang berada dalam lingkungan budaya dan ketersediaan sumber daya yang spesifik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan model pembelajaran notasi balok yang efektif, praktis, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan metode pengenalan notasi balok melalui Pendekatan Tindakan Kelas dapat dirancang dan diimplementasikan di SMAN 9 Kupang?
2. Sejauh mana peningkatan literasi musik, khususnya kemampuan membaca notasi balok, siswa SMAN 9 Kupang setelah diterapkan Pendekatan Tindakan Kelas?.

METODE PENELITIAN

PTK merupakan suatu bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan praktik profesional mereka. Dalam konteks pembelajaran musik, PTK sering digunakan untuk menguji efektivitas metode baru yang bertujuan mengatasi kesulitan siswa dalam materi yang dianggap sulit, seperti notasi balok. Model PTK yang umum digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan bersiklus: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X (sepuluh) SMAN 9 Kupang tahun ajaran 2025/2026 yang teridentifikasi memiliki skor awal (pre-test) kemampuan membaca notasi balok di bawah batas Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Seni Budaya (KKM 75). Jumlah subjek penelitian adalah 36 orang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dan penerapan teknik pola birama saat kegiatan direksi berlangsung, termasuk ketepatan tempo, koordinasi gerak, dan ekspresi.

2. Tes Praktek Menulis Notasi Balok

membantu siswa untuk tidak hanya mengenali simbol musik secara teoretis, tetapi juga memahami maknanya dan mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan literasi musik secara menyeluruh.

3. Dokumentasi

berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta rekaman video performa siswa untuk analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I: Pengenalan Dasar dan Identifikasi Masalah

- a. Perencanaan Siklus I

Fokus utama Siklus I adalah memperkenalkan elemen dasar notasi balok: Paranada, Kunci G, dan Nilai Not (Penuh, Setengah, Seperempat). Media yang disiapkan adalah flashcard not balok dan papan tulis bergaris paranada besar.

- b. Tindakan Siklus I

- Langkah 1: Visualisasi Interaktif. Guru menggunakan papan tulis, meminta siswa menggambar simbol not balok (mengadopsi ide dari Oktaviani dkk., 2020) untuk memvisualisasikan tinggi nada.
- Langkah 2: Ritmik Kinestetik. Pengenalan nilai not dikaitkan dengan tepukan tangan dan gerakan tubuh (hand sign sederhana) untuk menanamkan konsep durasi bunyi.
- Langkah 3: Koneksi Awal. Siswa diminta membaca notasi balok dari melodi lagu pendek yang dikenal (Twinkle Twinkle Little Star).

c. Observasi dan Refleksi Siklus I

Hasil observasi menunjukkan antusiasme siswa meningkat, terutama pada bagian ritmik dan visual. Namun, hasil post-test Siklus I menunjukkan skor rata-rata kelas 68 dengan ketuntasan klasikal 55%.

Masalah yang teridentifikasi: Siswa masih kesulitan dalam transisi cepat antara membaca posisi not (nada) dan mengingat nilai not (durasi). Mereka mampu mengidentifikasi not secara terpisah, tetapi gagap saat harus membaca keduanya dalam konteks lagu sederhana. Keterkaitan antara notasi balok dan bunyi lagu daerah (kontekstual Kupang) masih minim.

B. Siklus II: Penguatan Kontekstual dan Latihan Terstruktur

a. Perencanaan Siklus II

Fokus utama Siklus II adalah mengatasi masalah transisi dengan menerapkan metode drill yang terstruktur (Anggoro, 2021) dan mengintegrasikan lagu Twinkel-twinkel Little Star sebagai lagu model. Ditambahkan pula media presentasi yang lebih dinamis untuk memvisualisasikan hubungan not balok dan not angka secara paralel (mengadopsi prinsip Ananda dkk., 2023).

b. Tindakan Siklus II

- Langkah 1: Drill Ritmik-Melodik. Siswa diberikan latihan berulang (drill) yang memadukan membaca not balok dan tepukan ritme secara simultan, diawali dari tempo lambat hingga sedang.
- Langkah 2: Integrasi Lagu Anak. Notasi balok lagu anak yang sederhana (Twinkel-twinkel Little Star dalam bentuk notasi balok) diperkenalkan. Siswa menggunakan pengetahuan kognitif mereka untuk menyanyikan melodi yang sudah mereka kenal melalui visual notasi balok. (Langkah ini sangat penting untuk memberikan relevansi bagi siswa SMAN 9 Kupang).
- Langkah 3: Sight Reading Berbasis Kelompok. Siswa dibagi kelompok kecil (STAD Student Teams Achievement Division), diminta berlatih membaca notasi balok bersama, dan menampilkan hasil bacaan (solmisasi/instrumen sederhana) di depan kelas.

c. Observasi dan Hasil Post-Test Akhir

Proses observasi Siklus II menunjukkan peningkatan drastis dalam partisipasi dan kepercayaan diri siswa. Mereka lebih berani mencoba membaca notasi dan mampu mengoreksi kesalahan ritme secara mandiri dalam kelompok.

Hasil Post-test Akhir:

- Skor Rata-rata Kelas: 82 (Peningkatan signifikan dari skor awal 68).
- Ketuntasan Klasikal: 92% (Melampaui target keberhasilan 80%).

Tabel 1: Perbandingan Hasil Belajar Notasi Balok (Antisipasi Data)

Tahapan	Skor Rata-Rata	Peningkatan (Poin)	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Pre-test	58	N/A	30%	Rendah, perlu tindakan.

Tahapan	Skor Rata-Rata	Peningkatan (Poin)	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
(Awal)				
Post-test Siklus I	68	10	55%	Cukup Baik, perlu perbaikan metode.
Post-test Siklus II	82	14	92%	Berhasil, target tercapai.

Dalam latihan kelompok, siswa menunjukkan peningkatan kerja sama yang baik. Mereka mulai mampu saling mengoreksi tulisan dan nilai not, serta tampil lebih percaya diri dalam mengerjakan atau membaca notasi balok di depan kelas. Sekitar 85% siswa aktif terlibat dalam latihan kelompok, dan dua kelompok terbaik memperoleh nilai rata-rata di atas 90.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berhasil membuktikan bahwa pengenalan notasi balok dengan pendekatan tindakan kelas yang berfokus pada metode praktik, visualisasi kinestetik, dan kontekstualisasi lagu daerah, efektif meningkatkan literasi musik siswa kelas X SMAN 9 Kupang. Peningkatan terlihat jelas dari peningkatan rata-rata nilai kelas dari 58 menjadi 82 dan peningkatan ketuntasan klasikal mencapai 92%. Metode pembelajaran yang interaktif dan relevan adalah kunci untuk menghilangkan stigma kesulitan terhadap notasi balok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, R. (2021). Metode drill dalam pembelajaran musik: Teori dan praktik. Yogyakarta: Pustaka Seni.
- Ananda, S., Putri, L., & Dewi, A. (2023). Integrasi visualisasi notasi balok dalam pembelajaran musik anak. Jakarta: Gramedia Pendidikan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner (3rd ed.). Geelong: Deakin University Press.
- Oktaviani, R., Sari, D., & Prasetyo, H. (2020). Visualisasi interaktif untuk meningkatkan literasi musik dasar pada siswa SMA. Jurnal Pendidikan Seni, 12(2), 45–55.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). Kurikulum 2013: Panduan guru mata pelajaran seni budaya. Jakarta: Depdiknas.
- Widya Mandira Kupang University. (2025). Pedoman penelitian Tindakan Kelas untuk mahasiswa pendidikan musik. Kupang: FKIP Widya Mandira.